

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Berdasarkan paradigma riset, riset ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Karakteristik yang dirancang yaitu jenis riset ini adalah pengujian hipotesis kausal (sebab-akibat). Analisis statistik yang digunakan merupakan analisis regresi berganda dengan pengujian menggunakan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk menguatkan hasil analisis data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan menggunakan dimensi waktu *panel data* berupa arsip yang didapat dari lingkungan *noncontrived* (rill) berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Penelitian ini adalah penelitian dasar. Penelitian dasar (*basic research*) disebut juga penelitian murni (*pure research*) atau penelitian pokok (*fundamental research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan tanpa perlu menerapkan hasil dan pada dasarnya untuk memahami masalah (Darna & Herlina, 2018). Hasil dari penelitian dasar mungkin belum dapat digunakan secara langsung, tetapi sangat berguna untuk kehidupan.

3.2. Lokasi dan Waktu penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan (1 semester).

3.3. Definisi Oprasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Penghindaran Pajak

Menurut (Puspita, 2018) penghindaran pajak adalah suatu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada. Adapun pendapat lain menyatakan bahwa *Tax avoidance* merupakan pengaturan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak dengan mempertimbangkan akibat pajak yang ditimbulkannya, dan bukan sebagai pelanggaran pajak karena usaha wajib pajak untuk mengurangi, menghindari, meminimumkan atau meringankan beban pajak dilakukan dengan cara yang di mungkinkan oleh undang-undang pajak. Variabel ini dihitung menggunakan ETR (*Effective Tax Rate*), yaitu kas yang dikeluarkan untuk membayar beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah kas yang dibayarkan perusahaan untuk beban pajak mengindikasikan bahwa semakin tinggi perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak, (Hidayat, 2018a).

Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini adalah adanya konflik kepentingan antara principal dan agen, principal akan melakukan monitoring atau pengawasan dengan mengeluarkan biaya terhadap agen agar tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini dilakukan agar perusahaan terhindar dari konsekuanse jangka panjang atas perbuatan penghindaran pajak tersebut Hubungan lain teori keagenan dengan penghindaran pajak ini adalah adanya konflik yang terjadi terhadap kepentingan laba perusahaan antara pemungut pajak (fiskus) dengan pembayar pajak (manajemen perusahaan). Fiskus

berharap adanya pemasukan sebesar-besarnya dari pemungutan pajak, sementara dari pihak agen berpandangan bahwa perusahaan harus menghasilkan laba yang cukup signifikan dengan beban pajak yang rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh pihak principal yang memberi mandat pada agen untuk meminimalkan pajak perusahaan, sehingga perusahaan membayar pajak lebih rendah dari yang seharusnya. Apabila agen tidak mematuhi atas kepentingan principal maka agen akan menanggung biaya, (Fadilah et al., 2021).

Menurut (Astuti & Aryani, 2017) Tax Avoidance dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$ETR = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

2. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Profitabilitas, dan Intensitas Modal.

a. Komite Audit

Dalam Keputusan Ketua BAPEPAM nomor Kep-29/PM/2004 peraturan no. IX.1.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, disebutkan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Selain itu, dinyatakan juga bahwa komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang Komisaris Independen dan sekurang-kurangnya 2 (dua) orang anggota (Wijana, 2018).

Agency theory memprediksikan bahwa pembentukan komite audit merupakan cara untuk menyelesaikan *agency problems*. Hal ini dikarenakan fungsi utama komite audit adalah mereview pengendalian internal perusahaan, memastikan kualitas laporan keuangan dan meningkatkan efektivitas fungsi audit. Jadi teori

keagenan dalam penelitian ini akan digunakan oleh peneliti untuk mendukung keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan dapat memberikan pemahaman tentang kemungkinan terjadinya konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajemen perusahaan. Berdasarkan hal tersebut maka komite audit didalam perusahaan yang memiliki anggota dengan kriteria independensi yang baik diharapkan tidak mengalami berbagai risiko kecurangan yang kemungkinan dapat terjadi dalam proses penyampaian laporan keuangan. Komite audit yang independen juga diharapkan dapat membantu evaluasi kinerja manajemen yang ada sehingga hal tersebut bisa membantu meningkatkan kualitas laporan keuangan dengan hasil dan informasi yang bisa digunakan investor untuk mengelola ekpektasi dan rencana keuangan sebaik mungkin, (Wijana, 2018).

Alat ukur yang digunakan untuk mengetahui komite audit merupakan dengan memakai informasi yang diperoleh dari profil komite audit dalam laporan keuangan, (Gide, 2020)

KOA = Jumlah komite audit

b. Profitabilitas

Salah satu tujuan utama yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah profit ialah keuntungan, yang mana keuntungan ini dapat diperoleh dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya, rasio keuangan digunakan sebagai tolak ukur bagaimana kondisi kesehatan perusahaan, terutama kondisi finansial, (A. N. Fatimah et al., 2021).

Profitabilitas adalah sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional (Jamaludin, 2020). Menurut (Budianti & Curry, 2018) Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan dua jenis rasio, yaitu pertama rasio yang menunjukkan kaitan profitabilitas dengan penjualan meliputi *gross profit margin* dan *net profit margin*. Rasio yang ke dua yaitu rasio yang menunjukkan kaitan profitabilitas dengan investasi meliputi *return on*

asset dan *return on equity*. Return on Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

c. Intensitas Modal

Capital Intensity menunjukkan seberapa besar perusahaan menginvestasikan aset perusahaannya dalam bentuk aktiva tetap, dalam prefensi perpajakan aset tetap mempunyai masa manfaat tertentu, yang umumnya lebih cepat dari masa manfaat yang diprediksikan oleh perusahaan. Sementara perusahaan diperbolehkan untuk menyusun aset tetap sesuai dengan perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan. Akibatnya akan terjadi perbedaan perhitungan depresiasi antara pihak akuntansi dengan perpajakan. Sementara manajemen laba jika dikaitkan dengan teori agensi adalah manajer cenderung akan melakukan rekayasa penentuan laba agar laba yang diperoleh perusahaan sesuai dengan yang diinginkan dengan tujuan mendapatkan kompensasi, namun disisi lain pihak principal menginginkan supaya pajak yang dibayarkan perusahaan sedikit, (Rifai & Atiningsih, 2019).

Menurut (Zodhi, 2020) intensitas modal adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan modal guna mendapatkan aktiva. Intensitas modal juga bisa didefinisikan sebagai jumlah modal yang tertanam dalam bentuk aktiva tetap dan persediaan. Perusahaan yang mempunyai aset tetap yang tinggi intensitasnya lebih cenderung untuk melakukan, (Widya et al., 2020). Menurut (Benjamin, 2019) bahwa untuk mengukur intensitas modal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAP} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

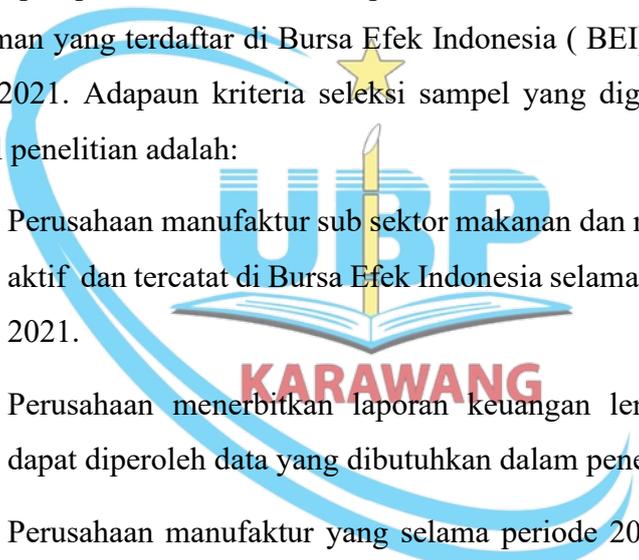
3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021. Adapun kriteria seleksi sampel yang digunakan dalam model penelitian adalah:

- 
- a) Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang aktif dan tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021.
 - b) Perusahaan menerbitkan laporan keuangan lengkap dimana dapat diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
 - c) Perusahaan manufaktur yang selama periode 2017-2021 tidak pernah mengalami kerugian.

Dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017-2021 setelah dilakukan identifikasi dan pemilihan sampel berdasarkan karakteristik yang telah dikemukakan di atas terdapat perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data mengenai pengambilan sampel dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria pengambilan sampel	Jumlah sampel
Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang aktif dan tercatat di BEI selama periode 2017-2021.	30
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan lengkap dimana dapat diperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini .	0
Perusahaan manufaktur yang selama periode 2017-2021 mengalami kerugian.	9
Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	21
Total data penelitian 5 x 21	105

Sumber : data diolah peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, diperoleh sebanyak 105 perusahaan sebagai sampel yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perusahaan Industri Makanan dan Minuman 2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtea Food Tbk
3	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
4	CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk

5	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
6	CLEO	PT Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8	DMND	PT Diamond Food Indonesia Tbk
9	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk
10	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada Tbk
11	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
12	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
12	KEJU	PT Mulia Boga Raya Tbk
14	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
15	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
18	SKLT	PT Sekar Lut Tbk
19	STTP	PT Siantar Top Tbk
20	TBLA	PT Tunas Baru Lampung Tbk
21	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota).

Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* adalah teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling*. Yaitu dengan menggunakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Kriteria sampel penelitian ini adalah berjumlah 105 data yang berasal dari data Laporan Keuangan Tahunan periode 2017-2021.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

Dalam penelitian ini memakai teknik pengumpulan data arsip dengan melakukan analisis terhadap data sekunder laporan keuangan yang dimuat di IDX Statistic periode 2017-2021 melalui website www.idx.co.id, selain itu melakukan analisis jurnal, analisis buku dan analisis catatan historis sebagai pokok kajian (library research). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa data laporan tahunan (Annual Report) Perusahaan Manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2021. Teknik pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.0.

3.5.1 Intrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:102) intrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Tabel 3.3

Intrumen penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Peng uran
Penghindaran Pajak (Y)	Menurut (Puspita & Febrianti, 2018) Penghindaran pajak adalah suatu usaha	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$	Rasio

	meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang yang ada.		
Komite Audit (X2)	Komite audit merupakan komponen penting yang harus ada pada perusahaan yang terdaftar di BEI, oleh karena itu BEI mengharuskan membentuk dan memiliki komite audit yang diakui oleh komisiaris independen. Tugas dari komite audit adalah sebagai jembatan penghubung antara perusahaan dengan eksternal auditor. Komite audit juga erat kaitannya dengan penelaahan terhadap resiko yang dihadapi perusahaan, dan juga ketaatan terhadap peraturan (Hapsari Ardianti, 2019).	KOA = Jumlah komite audit	Rasio
Profitabilitas (X3)	Menurut (Budianti & Curry, 2018) Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan dua jenis rasio, yaitu pertama rasio yang menunjukkan kaitan profitabilitas dengan penjualan meliputi <i>gross profit margin</i> dan <i>net profit margin</i> . Rasio yang ke dua yaitu rasio yang menunjukkan kaitan profitabilitas dengan investasi meliputi <i>return on asset</i> dan <i>retun on equity</i> . Dalam	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	

	penelitian ini menggunakan pengukuran rasio <i>return on asset</i> .		
Intensitas Modal	Menurut (Zodhi, 2020) intensitas modal adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam pemanfaatan modal guna mendapatkan aktiva.	CAP $\frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data dapat diartikan analisis data yang berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan Sugiyono (2018 : 285). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik data diolah dengan menggunakan menggunakan program SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

Berdasarkan jumlah variabelnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian multivariate. Penelitian analisa multivariate adalah metode pengolahan variabel dalam jumlah yang banyak, dimana tujuannya adalah untuk mencari pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap suatu objek secara simultan atau serentak, (Tony Wijaya, Santi Budiman, 2016, Hal.8)

3.7 Rancangan Analisis

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji apakah variable independen berpengaruh terhadap variable dependen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi merupakan studi mengenai ketergantungan variable dependen dengan satu atau lebih variable independen, (Ghozali,2011:95).

3.7.1. Statistik Deskriptif

Penggunaan statistik deskriptif variabel penelitian dimaksudkan untuk

memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data serta penyajiannya yang biasanya disajikan dalam bentuk tabulasi baik secara grafik atau numerik. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan minimum, (Ghozali, 2011:19).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan melakukan Kolmogorov Smirnov Test yang terdapat pada program SPSS. Distribusi data normal apabila signifikansi $>0,05$. Selain itu metode lain yang dapat digunakan untuk melihat normalitas adalah dengan melihat grafik histogram dan untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Serta grafik histogram adalah grafik yang berisi ringkasan dari sebaran (disperse atau variasi) suatu data. Dasar pengambilan keputusan dari analisis normal probability adalah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis dialog maka regresi memenuhi standart normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka regresi tidak memenuhi standart normalitas, (Gide, 2020)

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel-variabel, karena jika terjadi korelasi antar variabel berarti variabel-variabel tersebut tidak

ortogonal. Adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance value atau nilai varian inflation factor (VIF). Batas tolerance value adalah 0,1 dan batas VIF adalah 10. Adanya multikolinieritas jika tolerance value 10. Sebaliknya tidak ada multineritas apabila tolerance value $>0,1$ atau $VIF >10$, (Gide, 2020).

3. Uji Autokorelasi

Uji asumsi klasik yang ketiga adalah uji autokorelasi. Pengujian terhadap asumsi klasik autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW) dengan ketentuan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila DW lebih besar dari nilai d_u dan kurang dari $4-d_u$ ($d_u < DW < (4-d_u)$), (Gide, 2020).

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Masalah autokorelasi sering ditemukan pada penelitian yang menggunakan data time series. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya masalah autokorelasi pada model regresi yaitu dengan melakukan uji statistik Durbin-Watson. Di bawah ini merupakan tabel kriteria pengujian Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 3.4
Kriteria Pengujian Durbin Watson (DW test)

Hipotesis Nol	Jika	Keputusan
Tidak ada autokorelasi positif	$0 < d < d_L$	Tolak
Tidak ada autokorelasi positif	$d_L \leq d \leq d_U$	Tidak ada keputusan

Tidak ada autokorelasi positif atau negative	$dU < d < 4-dU$	Jangan tolak
Tidak ada korelasi negative	$4-dU \leq d \leq 4-dL$	Tidak ada keputusan
Tidak ada korelasi negative	$4-dL < d < 4$	Tolak

Jika setelah dilakukan pengujian, nilai D-W menyatakan ada autokorelasi atau tidak ada keputusan, maka diperlukan tindakan perbaikan. Tindakan perbaikan ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson yaitu dengan cara menentukan nilai koefisien korelasi dengan menggunakan teknik Theil-Nagar (Gujarati, 2006:221).

1.7.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi adalah metode statistika yang menjelaskan pola hubungan dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan permodelan regresi adalah untuk menjelaskan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memprediksi atau meramalkan kondisi di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh penghindaran pajak yaitu jumlah komite audit, profitabilitas, dan intensitas modal Adapun persamaan regresinya dirumuskan, (Siregar, 2018).

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi 1

X_1 = Komite audit

X_2 = Profitabilitas

X_2 = Intensitas modal

e = Error Term

1.7.4 Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji R² digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat.

Pada model linear berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisiensi determinasi totalnya (R²). Jika determinasi totalnya (R²) yang diperoleh mendekati satu makna dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika determinasi totalnya (R²) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, yang menggunakan alat uji SPSS (Siregar, 2018). Rumus koefisien korelasi dan koefisien determinasi adalah.

$$r = \frac{n \cdot (\sum xy) - (\sum x) \cdot \sum y}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$R^2 = \frac{r^2}{1}$$

$$= (R^2) \times 100\%$$

3.8 Uji Hipotesis

3.8.1 Uji Hipotesis Hubungan Parsial (Uji-t)

Uji t dalam penelitian diarahkan untuk menguji apakah setiap variabel independen yang dihasilkan dari persamaan regresi secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa besarnya pengaruh suatu variabel bebas atau independen dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen (Maisyita, 2021).

Uji-t menggunakan uji ttabel pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat kesalahan dalam analisa (α) = 5%, dengan ketentuan degree of freedom (df) = n-k, dimana n adalah besarnya sampel, k adalah jumlah variabel.

$$t_{tabel} = \{ \alpha ; df = (n - k) \}$$

Adapun keputusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H0 ditolak apabila : $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

H0 diterima apabila : $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

1.8.2. Uji Hipotesis Hubungan Simultan (Uji- F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F ini bertujuan untuk mengukur pengaruh komite audit, profitabilitas dan intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Maisyita, 2021).

Kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau memiliki tingkat signifikansi < 0.05 maka H0 ditolak dan H1 diterima.
- b) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ atau memiliki tingkat signifikansi > 0.05 maka H0 diterima atau H1 ditolak.

Dimana nilai f_{tabel} didapat dari nilai degree of freedom (df1) = k-1, degree of freedom (df2) = n-k.

$$f_{tabel} = \{ \alpha ; (df1) = k-1, (df2) = n-k \}$$

